TERM *BANÂN* DALAM PERSPEKTIF TAFSIR ILMI KLASIK DAN MODERN

SKRIPSI

OLEH:

ANITA VERONIKA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2023

TERM *BANÂN* DALAM PERSPEKTIF TAFSIR ILMI KLASIK DAN MODERN

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Anita Veronika

NIM. 180103020034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN
2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Anita Veronika
NIM	: 180103020034
Tempat dan Tanggal Lahit	: Banjarmasin, 2 September 2000
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Term *Banân* dalam Persfektif Tafsir Ilmi Klasik dan Modern" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 17 April 2023

Yang membuat pernyataan,

Anita Veronika

180103020034

PERSETUJUAN SKRIPSI

TERM *BANÂN* DALAM PERSPEKTIF TAFSIR ILMI KLASIK DAN MODERN

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Anita Veronika

NIM. 180103020034

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dapat diajukan kepada Tim Penguji

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag	Fakhrie Hanief, MA.
NIP. 195502141982031002	NIP. 2007048603

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

H. Muhammad Arabiy, MA.

NIP. 198608012015031003

PENGESAHAN SKRIPSI

TERM *BANÂN* DALAM PERSPEKTIF TAFSIR ILMI KLASIK DAN MODERN

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Anita Veronika

NIM. 180103020034

Telah diajukan pada Tim Penguji

Pada:

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. H. Ahmad Mujahid, M.A.	1.
2. Bashori, M.Ag.	2.
3. Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag	3.
4. Fakhrie Hanief, M.A.	4.
5. H. Hanafi, M.A.	5.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Antasari Banjarmasin,

Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.

NIP. 197812272003121002

ABSTRAK

Anita Veronika, 180103020034. *Term Banân Presfektif Tafsir Ilmi Klasik dan Modern*, pembimbing (1) Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag, dan pembimbing (2) Fakhrie Hanief, MA., pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: *Banân*, Jari-Jari, Sidik Jari

Pada awalnya *banân* yang kita pahami hanya sebatas jari-jari atau jari jemari. Namun, makna *banân* yang terdapat dalam Q.S al-Qiy**â**mah/75:4 pada penafsiran klasik dan modern terdapat persamaan dan perbedaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran tentang *banân* yang terdapat dalam tafsir klasik dan modern pada Q.S al-Qiy**â**mah/75:4, serta mengetahui persamaan dan perbedaan tentang *banân* tersebut. Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggunakan jenis metode komparatif.

Hasil Penelitian ini sebagai berikut:

Pada era klasik, dalam tafsir *Mafâtîh al-Ghaîb* dipaparkan bahwasanya Allah swt. sanggup mengumpulkan kembali anggota-anggota tubuh dengan sempurna termasuk yang kecil seperti jari-jari walaupun tubuhnya telah terpisah pisah. Selanjutnya, al-Râzî juga menjelaskan terkait penyusunan tulang-tulang seperti sedia kala akan dimulai dari membangkitkan jari-jari dan Allah mampu atas segala hal, baik dari hal permulaannya maupun dalam hal mengembalikannya lagi. Pada era klasik ini, *banân* hanya diartikan sebagai jari-jari atau jari jemari, karena belum ditemukan mengenai ilmu tentang sidik jari serta teori-teori sains.

Pada era modern, dalam tafsir *Jawâhir Al-Qur'ân al-Karîm*, Thanthâwî Jawharî menjelaskan tentang penyusunan tulang-tulang jari yang kecil dan halus hingga jari-jari tersusun dengan sempurna, maka siapa yang memiliki kekuatan untuk mengumpulkan tulang-tulang kecil dan mengumpulkan tulang-tulang besar dan menempatkannya dengan sempurna lebih kuasa. Thanthâwî juga memaparkan tentang tulang jari pada tangan ada 30 dan tulang jari pada kaki ada 28, kemudian keduanya dikumpulkan berjumlah 58.

Persamaan dari kedua penafsiran tersebut, yaitu pada pengartian lafal *banân* sebagai jari-jari atau jari jemari. Kedua penafsiran tersebut juga sama-sama membahas mengenai pengumpulan tulang-tulang yang telah tercerai-berai atau terpisah-pisah atas kuasa Allah swt. kemudian tafsir *Mafâtîh al-Ghaîb* dan *Jawâhir* sama sama mengutip hadits atau riwayat yang sama yaitu riwayat dari Adî bin Rabi'ah. Kedua penafsiran ini juga menggunakan metode penafsiran yang sama yaitu metode tahlili. Sedangkan perbedaan dari kedua penafsiran tersebut terletak pada *banân* yang di tafsir modern diartikan sebagai sidik jari.

MOTTO

وَتِلۡكَ ٱلۡأَمۡثَٰلُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِۖ وَمَا يَعۡقِلُهَآ إِلَّا ٱلۡعَٰلِمُونَ

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”
(Q.S Al-Ankabut: 43)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، سيدنا ومولانا محمد وعلى أله وأصحبه أجمعين، أما بعد

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan jalan kebenaran serta keselamatan di dunia dan di akherat, serta shalawat dan salam atas keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau dan mereka yang mengikutinya beliau hingga akhir zaman.

Setelah berjuang melewati berbagi hambatan dan rintangan, akhirnya penulisan skripsi dengan judul Term *Banân* Persfektif Tafsir Ilmi Klasik dan Modern dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak baik dalam bentuk bimbingan, arahan, nasihat, motivasi, serta do'a sehingga tugas skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubung dengan itu, maka dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan dan sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dimaksud. Khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Mujiburrahman, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah menerima penulis sebagai

mahasiswa di sini sehingga penulis bisa mengkaji berbagai macam ilmu khususnya ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

2. Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
3. Bapak H. Muhammad Araby, MA., selaku ketua jurusan Ushuluddin dan Humaniora tahun periode 2021 yang membantu memberikan persetujuan proposal skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag., selaku pembimbing I yang berkenan menyetujui skripsi ini sekaligus meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Fakhrie Hanief, M.A., selaku pembimbing II yang tidak pernah lelah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, motivasi serta koreksi sehingga penulis dapat menyeselesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sudah mengajarkan ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku kuliah.
7. Terlebih khusus Kedua Orang tua tercinta, Ibu dan Bapak serta seluruh keluarga yang selalu membantu, memberikan do'a, dukungan, materi serta pertolongan selama penulis menimba ilmu.
8. Kepada sahabat-sahabat, Nadila Putri, Siti Bahrah, yang sering membantu juga memberikan do'a dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.

9. Para sahabat MAN, Imelia Jumiati, Laila Fauziah, Widya Triyanda, Syifa Nor Aulia, yang sering memberikan dukungan dan doa dalam proses penyelesaikan skripsi ini.
10. Para sahabat serta rekan-rekan seperjuangan, khususnya di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018. Serta semua yang telah berkontribusi dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah Swt. selalu memberikan rahmat, keberkahan, kebahagiaan serta keselamatan baik di dunia terlebih lagi di akhirat kepada mereka semua.

Banjarmasin,17 April 2023

Penulis

Anita Veronika

180103020034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	: A	16.	ط	: Th
2.	ب	: B	17.	ظ	: Zh
3.	ت	: T	18.	ع	: ‘
4.	ث	: Ts	19.	غ	: Gh
5.	ج	: J	20.	ف	: F
6.	ح	: H	21.	ق	: Q
7.	خ	: Kh	22.	ك	: K
8.	د	: D	23.	ل	: L
9.	ذ	: Dz	24.	م	: M
10.	ر	: R	25.	ن	: N
11.	ز	: Z	26.	و	: W
12.	س	: S	27.	هـ	: H
13.	ش	: Sy	28.	ء	: ‘
14.	ص	: Sh	29.	ي	: Y
15.	ض	: Dh			

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diflong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـ	A	Fathah
ـِـ	I	Kasrah
ـُـ	U	Dhammah

Kata sanding: Contoh (الرِّجَال) ditulis al-rijal bukan ar-rijal, (الدِّيْوَان) ditulis al-diwan bukan bukan ad-diwan.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُوْرَة) tidak ditulis adh-dharurah melainkan al-dharurah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ ي	Ai	a dan i
ـَـَـَ و	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
يَا	A	a dengan topi di atas
بِي	I	i dengan topi di atas
بُو	U	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijal bukan ar-rijal, al-diwan bukan ad-diwan.

4. Syiddah (Tasydid)

Syiddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُوْرَة) tidak ditulis ad-dharurah melainkan al-dharurah, demikian seterusnya.

5. *Ta Marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf ta marbûthah terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika ta marbûthah tersebut diikuti oleh kata sifat (na‘t) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûthah tersebut diikuti kata benda (ism), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيْقَة	Thariqah
2.	الْجَا مِعَة الإِسْلاَ مِيَّة	Al-Jami’ah al-Islamiyyah
3.	وَ حْدَة الْوُ جُوْد	Wa<u>h</u>dah al-Wujud

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbani; Nuruddin al-Raniri, tidak Nur al-Din al-Raniri

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الأُسْتَا ذ	dzahaba al-ustadzu
ثَبَتَ الأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَة الْعَصْرِيَّة	al-harakah al-‘ashriyyah
أَ شْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّه	asyhadu an lailaha illa Allah
مَوْلاَ نَا مَلِك الصَّا لِح	Mawlana Malik al-Shalih
يُؤْ ثِرُكُمُ اللَّه	yu’tsirukum Allah
الْمَظَا هِر الْعَقْلِيَّة	al-mazhahir al-‘aqliyyah
حُبْ الإِ سْتِطْلاَ ع	hub al-istithla’
الْمَادَّة الْمَصْنُوْعَة مِنَ الْحَيَوَان	al-maddah al-mashnu’ah min al-hayawan
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
الْمُسَا هَمَة	al-musahamah
مَنْ سَلَكَ طَرِ يْقًا	man salaka thariqan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Definisi Operasional 8
E. Penelitian Terdahulu 10
F. Kerangka Teori 11
G. Metode Penelitian 12
H. Sistematika Penulisan 14

BAB II TAFSIR ILMI DAN SAINS MODERN TENTANG SIDIK JARI ... **16**
A. Tafsir Ilmi 16
1. Pengertian Tafsir Ilmi 16
2. Sejarah Tafsir Ilmi 17
3. Pro dan Kontra Ulama Terhadap Tafsir Ilmi 21
B. Sekilas Tentang *Banân* 23
C. Sidik Jari dan Jari Jemari 24

BAB III PENAFSIRAN FAKHRU AL-DÎN AL-RÂZÎ DAN THANTÂWÎ JAWHARÎ TENTANG BANÂN **31**
A. Penafsiran Fakhru al-Dîn al-Râzî 31

1. Biografi Singkat 31
2. Identifikasi Tafsir 33
3. Penafsiran 39
B. Penafsiran Thantâwî Jawharî 42
1. Biografi Singkat 42
2. Identifikasi Tafsir 44
3. Penafsiran 50

BAB IV PERBANDINGAN PENAFSIRAN TENTANG BANÂN 53
A. Persamaan Penafsiran Mufassir Klasik dan Modern tentang *Banân* 53
B. Perbedaan Penafsiran Mufassir Klasik dan Modern tentang *Banân* 54

BAB V PENUTUP 59
A. Kesimpulan 59
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN-LAMPIRAN 66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 68